

Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Berbasis PBL pada Materi Keberagaman Agama

Kartika Aprillia Nur Fahma*, Abdul Aziz Hunaifi, Nara Setya Wiratama
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

*Corresponding Author: kartikafahma04@gmail.com

Article history

Dikirim:

02-07-2026

Direvisi:

24-07-2026

Diterima:

26-07-2026

Key words:

Media Pembelajaran;
Kincir Keberagaman
Agama; Problem Based
Learning;
Keberagaman Agama.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami materi keberagaman agama secara optimal. Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi keberagaman agama di sekolah dasar masih didominasi oleh penggunaan buku paket dan metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif, mudah merasa bosan, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media KERAG (Kincir Keberagaman Agama) berbasis Problem Based Learning (PBL) pada materi keberagaman agama di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SD Negeri Burengan 1 Kota Kediri dengan melibatkan satu guru kelas V dan 28 peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan angket. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang konkret, interaktif, dan mampu membantu peserta didik memahami materi keberagaman agama. Hasil angket menunjukkan bahwa 85% peserta didik mengalami kesulitan memahami materi melalui buku paket, 80% merasa bosan selama pembelajaran, 95% antusias terhadap media visual, 90% aktif dalam diskusi, dan 90% tertarik menggunakan media KERAG. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa media KERAG berbasis Problem Based Learning berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman, minat belajar, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran keberagaman agama, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitasnya pada cakupan subjek dan jenjang pendidikan yang lebih beragam guna memperoleh bukti keberlakuan yang lebih luas, serta mengembangkan media melalui integrasi teknologi digital atau fitur interaktif dan mengkaji pengaruh penggunaannya terhadap kemampuan berpikir kritis, sikap toleransi, serta hasil belajar peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan sosial, serta pembentukan karakter peserta didik. Saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara pesat sehingga pendidikan perlu menyesuaikan diri agar mampu

mengikuti perkembangan zaman. (Wiratama 2021). Oleh karena itu, guru perlu menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar kegiatan pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menarik (Midiyanto and Hunaifi 2022). Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif (Larisa, Primasatya, and Hunaifi 2024). Media pembelajaran dapat berupa berbagai sarana dan sumber belajar, seperti buku, televisi, surat kabar, video, maupun media lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi penting dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Pancasila. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut mencakup sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, kemampuan bekerja sama, serta perilaku hidup rukun di tengah masyarakat yang majemuk (Afifah et al., 2025).

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya, suku, agama, dan adat istiadat sehingga tidak dapat menerapkan ideologi yang sama dengan negara lain (Wiratama et al., 2022). Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan sekaligus identitas nasional yang perlu dijaga dan dilestarikan melalui penanaman sikap toleransi sejak usia dini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan dasar, karena pada jenjang ini peserta didik mulai belajar memahami nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dasar berperan penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama agar peserta didik mampu menghormati perbedaan keyakinan, bersikap terbuka terhadap keberagaman, serta hidup rukun di tengah masyarakat yang plural. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai moderasi beragama sejak sekolah dasar perlu dilakukan untuk membentuk peserta didik yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu menjalin kehidupan yang harmonis dalam lingkungan yang beragam (Prayitno and Wathoni 2022). Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam mendukung proses belajar peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas dan bermakna. Sebaliknya, penggunaan media yang kurang beragam dapat menghambat pemahaman peserta didik terhadap konsep yang dipelajari serta mengurangi minat dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran (Nurrita 2018). Selain itu, peserta didik di sekolah dasar umumnya lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila disajikan melalui media yang konkret, menarik, dan memberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik serta tahap perkembangan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Tafonao 2018). Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik, konkret, dan bermakna. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, perhatian, serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta karakteristik materi yang diajarkan (Adventyana et al. 2023).



Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh peran pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh adanya interaksi dan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik yang didukung oleh penggunaan perangkat pembelajaran yang sesuai. Selain itu, perkembangan teknologi yang saat ini telah memasuki era disrupsi memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan, sehingga menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran (Danuarta, Wiratama, and Budianto 2025). Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, guru perlu menentukan model dan media pembelajaran yang selaras dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Pemilihan media yang tepat dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari, sementara penggunaan model pembelajaran yang sesuai mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Salah satu model yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan, berdiskusi, serta berkolaborasi dalam kelompok sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan bermakna. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang mendukung peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Apriliani, Husniati, and Sobri 2023). Penggunaan media yang efektif dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, efisien, dan menyenangkan. Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki kontribusi penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Selain berfungsi untuk memperjelas penyampaian materi, media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang diberikan (Sartika, Desriwita, and Ritonga 2020).

Berdasarkan Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V SD Negeri Burengan 1 Kota Kediri, diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi keberagaman agama masih didominasi oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional. Dalam pelaksanaannya, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dengan memanfaatkan buku paket sebagai sumber belajar utama serta sesekali menampilkan gambar dan presentasi sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Suasana kelas cenderung kurang interaktif sehingga beberapa peserta didik terlihat kurang fokus, kurang antusias, dan mudah merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi yang disampaikan, serta menjawab pertanyaan secara lisan tanpa adanya kegiatan yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar masih terbatas sehingga peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai keberagaman agama di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat ketika peserta didik diminta menyebutkan simbol agama, tempat ibadah, hari besar keagamaan, maupun ajaran kebaikan dari masing-masing agama yang diakui di Indonesia. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan simbol agama, mengidentifikasi tempat ibadah, serta mengingat hari besar keagamaan dari setiap agama. Selain itu, sikap toleransi dan penghargaan



terhadap perbedaan agama belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar dapat membantu mereka memahami materi keberagaman agama dengan lebih mudah sekaligus mendukung penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V sebagai informan utama, diperoleh informasi bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi keberagaman agama di Indonesia. Sebagian peserta didik belum mampu membedakan simbol agama, mengidentifikasi tempat ibadah, mengenali hari besar keagamaan, serta memahami ajaran kebaikan yang diajarkan oleh masing-masing agama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep keberagaman agama masih perlu ditingkatkan. Guru menjelaskan bahwa materi keberagaman agama telah diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V. Akan tetapi, proses penyampaian materi selama ini masih lebih banyak berfokus pada pemberian penjelasan secara lisan dan penggunaan buku paket sebagai sumber belajar utama, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya dikaitkan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Akibatnya, peserta didik belum mampu mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama dalam kehidupan sehari-hari secara optimal. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih terbatas pada buku paket, gambar, dan presentasi sederhana. Guru juga menyampaikan bahwa media pembelajaran berbentuk kincir keberagaman agama berbasis *Problem Based Learning* belum pernah digunakan sebelumnya. Menurut guru, media pembelajaran yang bersifat konkret, menarik, berwarna, serta memuat aktivitas pemecahan masalah memiliki potensi yang besar untuk mendukung pembelajaran karena dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, serta menghubungkan materi keberagaman agama dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Keberhasilan pembelajaran pada materi keberagaman agama di SD Negeri Burengan 1 Kota Kediri dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengenali berbagai agama yang ada di Indonesia, membedakan simbol-simbol agama, mengidentifikasi tempat ibadah dan hari besar keagamaan, serta menerapkan sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai keberagaman dan toleransi. Nilai-nilai tersebut penting ditanamkan sejak dini sebagai bekal bagi peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara rukun, menghormati perbedaan, serta menjalin hubungan yang harmonis di tengah masyarakat yang memiliki latar belakang budaya, suku, dan agama yang beragam (Putri and Budiman 2022). Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dan observasi selama proses pembelajaran, diketahui bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi keberagaman agama masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenali simbol-simbol agama,



mengidentifikasi tempat ibadah, serta mengingat hari-hari besar keagamaan dari setiap agama yang diakui di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik terhadap materi keberagaman agama masih perlu ditingkatkan. Salah satu penyebab kondisi tersebut diduga berasal dari penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi. Selama ini, guru lebih banyak memanfaatkan buku paket, gambar, dan presentasi sederhana sebagai media pembelajaran. Penggunaan media yang terbatas tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik, sehingga partisipasi aktif peserta didik belum berkembang secara maksimal. Akibatnya, peserta didik cenderung kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari secara menyeluruh. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat bahwa pemilihan media pembelajaran yang kurang sesuai dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran dan menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar dapat meningkatkan pemahaman konsep, menumbuhkan minat belajar, serta mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (Handayani and Rustini 2023). Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan dirancang sesuai dengan tahapan dalam model *Problem Based Learning* (PBL). Media pembelajaran yang memiliki bentuk konkret, tampilan yang menarik, serta penggunaan warna yang sesuai dan dilengkapi dengan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik diharapkan dapat memudahkan mereka dalam memahami materi keberagaman agama. Selain meningkatkan pemahaman konsep, media tersebut juga diharapkan mampu menumbuhkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan membiasakan peserta didik untuk hidup rukun dalam lingkungan yang beragam.

Keberhasilan pembelajaran materi keberagaman agama di SD Negeri Burengan 1 Kota Kediri ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam mengenali agama-agama yang dianut masyarakat Indonesia, mengidentifikasi simbol, tempat ibadah, dan hari besar keagamaan, serta menunjukkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman dan toleransi sebagai bekal peserta didik untuk hidup harmonis di tengah masyarakat yang multikultural (Putri and Budiman 2022). Namun, hasil wawancara dengan guru dan observasi pembelajaran menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai materi keberagaman agama masih perlu ditingkatkan. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan simbol agama, mengenali tempat ibadah, serta mengingat hari besar keagamaan yang dimiliki masing-masing agama. Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada buku paket, gambar, dan presentasi sederhana sehingga pembelajaran kurang menarik dan belum mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Permasalahan tersebut sejalan dengan pendapat bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman, minat, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Handayani and Rustini 2023). Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan sintaks *Problem Based*



Learning (PBL). Media pembelajaran yang bersifat konkret, menarik, berwarna, serta memuat permasalahan yang dekat dengan kehidupan peserta didik diharapkan dapat membantu mereka memahami materi keberagaman agama dengan lebih mudah sekaligus menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama dalam kehidupan sehari-hari

Untuk Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar agar mampu meningkatkan motivasi belajar serta membantu mereka memahami materi pembelajaran secara lebih efektif (Munawaroh, Rokmanah, and Syachruraji 2023). Salah satu model pembelajaran yang dapat dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran melalui penyelesaian masalah yang berkaitan dengan situasi nyata. Melalui proses tersebut, peserta didik didorong untuk mencari informasi, menganalisis permasalahan, dan membangun pemahamannya secara mandiri (Hotimah 2020). Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi keberagaman agama diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan menganalisis permasalahan, berdiskusi, bekerja sama, dan merumuskan solusi terhadap berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang beragam. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konsep, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran yang dirancang secara konkret, menarik, berwarna, serta dilengkapi dengan aktivitas pemecahan masalah diyakini mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Pemanfaatan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar juga dapat memudahkan mereka dalam memahami konsep pembelajaran, menumbuhkan minat belajar, serta membentuk sikap positif terhadap lingkungan sosial yang beragam (Nurrita 2018). Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan analisis kebutuhan terhadap media pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi keberagaman agama. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru, karakteristik peserta didik, serta kondisi pembelajaran di sekolah dasar.

Media Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik melalui berbagai bentuk yang dapat diterima oleh indera, seperti penglihatan, pendengaran, maupun perabaan. Keberadaan media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian informasi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari (Nugraha, Hunaifi, and Damariswara 2020). Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dengan teman sekelompok, serta membangun pengetahuan melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari (Utama and Kristin 2020)). Integrasi media pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Melalui pendekatan ini, peserta didik terlibat secara



langsung dalam menganalisis serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pengalaman belajar menjadi lebih nyata. (Rahmadana, Khawani, and Roza 2023). Kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, tetapi juga memberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Utama & Kristin, 2020). Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dipandang sesuai untuk pembelajaran materi keberagaman agama karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik melalui penyelesaian permasalahan yang kontekstual. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media KERAG berbasis *Problem Based Learning* yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sebagai media pembelajaran pada materi keberagaman agama di sekolah dasar. Pengembangan media ini didasarkan pada kebutuhan akan inovasi pembelajaran, mengingat penyampaian materi keberagaman agama masih banyak menggunakan media yang kurang variatif sehingga peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna dalam menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai, serta menghormati perbedaan. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media KERAG yang memadukan permainan edukatif dengan tahapan *Problem Based Learning*, sehingga selain menyajikan materi mengenai keberagaman agama di Indonesia, media ini juga mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi secara kolaboratif, dan merumuskan solusi terhadap berbagai situasi yang berkaitan dengan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media KERAG (Kincir Keberagaman Agama) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi keberagaman agama di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kondisi pembelajaran, kebutuhan guru dan peserta didik, serta permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi keberagaman agama. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian efektivitas produk, melainkan pada identifikasi kebutuhan sebagai dasar dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan guru, dan kondisi pembelajaran di sekolah dasar. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru kelas V, serta kajian terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan untuk mendukung hasil analisis kebutuhan (Wiratama, Budianto, and Afandi 2021). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Burengan 1 Kota Kediri dengan melibatkan satu guru kelas V sebagai informan utama dan 28 peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian. Kegiatan penelitian difokuskan pada tahap analisis kebutuhan (*need assessment*), yaitu tahap awal dalam proses pengembangan media pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan guru, karakteristik peserta didik, serta kondisi pembelajaran yang menjadi dasar dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dan relevan untuk digunakan di sekolah dasar (Afandi et al. 2022).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi

mengenai kondisi pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan terhadap media pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman peserta didik pada materi keberagaman agama. Selain itu, angket diberikan kepada 28 peserta didik kelas V untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar, tingkat kesulitan dalam memahami materi keberagaman agama, serta kebutuhan mereka terhadap media pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Angket disusun menggunakan skala Likert dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Pernyataan dalam angket mencakup aspek pemahaman peserta didik terhadap materi keberagaman agama, ketertarikan terhadap penggunaan media pembelajaran, serta kebutuhan akan media pembelajaran yang mendukung proses belajar. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hunaifi and Zaman 2025). Hasil analisis kebutuhan tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan karakteristik dan merancang pengembangan media KERAG (Kincir Keberagaman Agama) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang sesuai dengan kebutuhan guru, karakteristik peserta didik, dan kondisi pembelajaran di sekolah dasar.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan diagram agar hasil analisis lebih mudah dipahami dan memberikan gambaran mengenai kebutuhan guru maupun peserta didik terhadap media pembelajaran. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi hasil penelitian dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai landasan dalam merumuskan karakteristik dan mengembangkan media KERAG (Kincir Keberagaman Agama) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil Penelitian

A. Hasil Analisis Kebutuhan Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa guru telah memiliki pemahaman dasar mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam mendukung proses belajar mengajar. Namun, media yang digunakan selama pembelajaran masih didominasi oleh buku paket, gambar, dan presentasi sederhana. Meskipun sekolah telah menyediakan sarana pendukung, seperti laptop dan proyektor, pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Guru juga mengungkapkan bahwa penyampaian materi yang bersifat abstrak, khususnya pada materi keberagaman agama, masih menjadi salah satu kendala karena peserta didik mengalami kesulitan memahami materi



apabila hanya disampaikan melalui penjelasan lisan atau media visual yang sederhana (Sarwendah, Putri, and Hunaifi 2023). Oleh karena itu, guru memerlukan media pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, mudah digunakan, dan mampu menyajikan materi secara lebih konkret agar peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Analisis Wawancara Guru

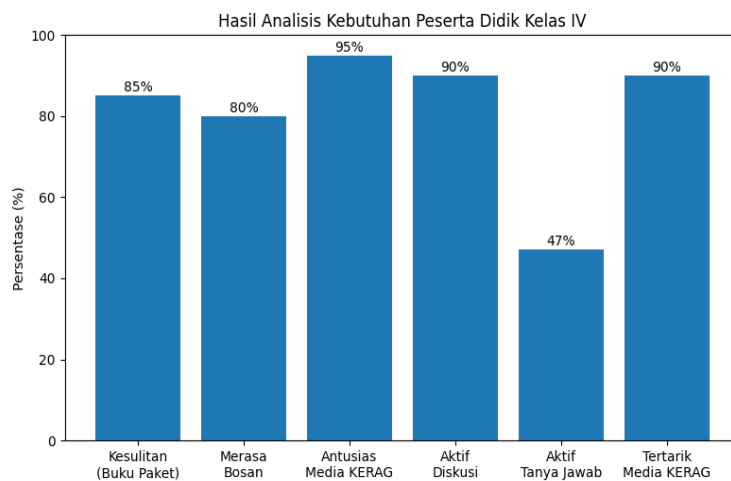
Identifikasi Masalah	Jawaban (analisis)	Interpretasi
Media apa saja yang biasanya Bapak/Ibu gunakan saat mengajar materi keberagaman agama?	Saya biasanya menggunakan	Media yang digunakan masih didominasi media visual sederhana dan belum banyak melibatkan media konkret atau interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik
Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi saat menyampaikan materi keberagaman agama?	Peserta didik terkadang kesulitan memahami materi karena masih bersifat abstrak dan kurang didukung media yang menarik.	Terdapat kebutuhan akan media pembelajaran yang dapat mengkonkretkan materi keberagaman agama sehingga lebih mudah dipahami peserta didik.
Bagaimana minat peserta didik terhadap materi keberagaman agama selama pembelajaran berlangsung?	Sebagian peserta didik menunjukkan minat yang baik, tetapi ada yang kurang fokus ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah	Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan sebagian peserta didik kurang aktif sehingga diperlukan media yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar.
Bagaimana respons peserta didik saat menggunakan media pembelajaran yang berbentuk nyata atau bergambar?	Peserta didik terlihat lebih antusias, aktif bertanya, dan lebih mudah memahami materi.	Media konkret dan visual mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
Apakah menurut Bapak/Ibu peserta didik memerlukan media pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai konteks mereka	Ya, peserta didik sangat memerlukan media yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	Guru menganggap bahwa media pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih optimal.
Apakah sekolah memiliki sarana pendukung untuk menggunakan media konkret seperti kincir?	Sekolah memiliki sarana yang cukup memadai untuk penggunaan media konkret seperti kincir.	Kondisi sekolah mendukung implementasi media Kincir keberagaman agama sehingga memungkinkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
Media pembelajaran seperti apa yang menurut Bapak/Ibu dapat memudahkan peserta didik memahami materi keberagaman agama?	Media yang bersifat visual, konkret, interaktif, dan memungkinkan peserta didik belajar sambil bermain.	Guru membutuhkan media pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik agar konsep keberagaman agama lebih mudah dipahami.

Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa penggunaan media inovatif seperti kincir dapat meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi peserta didik?	Ya, media kincir dapat membantu peserta didik memahami keberagaman agama dan menumbuhkan sikap toleransi.	Media KERAG memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman konsep keberagaman agama sekaligus mengembangkan sikap toleransi peserta didik.
--	---	---

B. Hasil Analisis Peserta Didik

Hasil angket kebutuhan yang diberikan kepada 28 peserta didik kelas V menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan memahami materi ketika pembelajaran hanya mengandalkan buku paket sebagai sumber belajar utama. Sebanyak 85% peserta didik menyatakan bahwa penyampaian materi dengan media yang terbatas membuat mereka lebih sulit memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, 80% peserta didik mengaku merasa kurang tertarik dan mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, hasil angket menunjukkan bahwa 95% peserta didik memberikan respons positif terhadap penggunaan media pembelajaran yang menarik, berwarna, dan melibatkan aktivitas belajar, seperti media KERAG (Kincir Keberagaman Agama). Sebanyak 90% peserta didik juga menyatakan senang mengikuti kegiatan diskusi kelompok karena memberikan kesempatan untuk bertukar pendapat dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Meskipun demikian, keaktifan peserta didik dalam kegiatan tanya jawab dengan guru masih tergolong rendah, yaitu hanya mencapai 47%, sehingga perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat mendorong keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat maupun mengajukan pertanyaan.

Selain itu, sebanyak 90% peserta didik menyatakan tertarik menggunakan media pembelajaran inovatif, seperti media KERAG berbasis *Problem Based Learning* (PBL), dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Oleh karena itu, pengembangan media KERAG berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dinilai berpotensi meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman peserta didik terhadap materi keberagaman agama



Gambar 1. Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket kebutuhan yang diberikan kepada peserta didik kelas V, diperoleh informasi bahwa penggunaan buku paket sebagai sumber belajar utama belum sepenuhnya membantu peserta didik memahami materi keberagaman agama. Sebanyak 85% peserta didik menyatakan masih mengalami kesulitan dalam memahami materi ketika proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyajian materi yang didominasi oleh teks belum mampu memfasilitasi peserta didik untuk memahami konsep keberagaman agama secara optimal. Karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret menyebabkan mereka lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui media yang menarik, konkret, dan melibatkan aktivitas belajar. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara lebih sederhana, interaktif, dan kontekstual sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep keberagaman agama dengan lebih baik serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain mengalami kesulitan dalam memahami materi, sebagian besar peserta didik juga menunjukkan tingkat kejenuhan yang cukup tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 80% peserta didik mengaku merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih didominasi oleh penggunaan buku paket dan metode ceramah belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menarik. Rasa bosan yang muncul dapat menyebabkan peserta didik kehilangan fokus, kurang aktif mengikuti pembelajaran, dan berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual, konkret, dan interaktif. Sebanyak 95% peserta didik menyatakan lebih tertarik mengikuti pembelajaran apabila menggunakan media KERAG (Kincir Keberagaman Agama) yang dilengkapi dengan gambar, warna yang menarik, serta aktivitas pembelajaran yang melibatkan mereka secara langsung. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar berpotensi meningkatkan ketertarikan mereka terhadap proses pembelajaran.

Pemanfaatan media visual yang disertai dengan aktivitas pembelajaran dapat membantu mengubah materi keberagaman agama yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Kehadiran media tersebut tidak hanya mempermudah penyampaian konsep, tetapi juga mampu menarik perhatian, meningkatkan fokus, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, media KERAG (Kincir Keberagaman Agama) memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

Tingginya ketertarikan peserta didik terhadap media KERAG juga tercermin dari partisipasi mereka selama proses pembelajaran. Hasil angket menunjukkan

bahwa sebanyak 90% peserta didik aktif mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan melibatkan peserta didik secara langsung dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, terutama melalui kegiatan diskusi dan kerja sama antarteman.

Meskipun demikian, keaktifan peserta didik dalam kegiatan tanya jawab dengan guru masih tergolong rendah, yaitu sebesar 47%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, maupun memberikan tanggapan selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya mampu menarik perhatian peserta didik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berpartisipasi secara lebih aktif. Dengan demikian, media KERAG berbasis *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keberanian, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 90% peserta didik menyatakan tertarik menggunakan media pembelajaran inovatif seperti KERAG (Kincir Keberagaman Agama) dalam pembelajaran keberagaman agama. Tingginya tingkat ketertarikan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbentuk konkret dan interaktif memiliki peluang besar untuk diterapkan di kelas. Media KERAG memungkinkan peserta didik belajar melalui kegiatan yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga materi keberagaman agama dapat dipahami dengan lebih baik. Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan media KERAG berbasis *Problem Based Learning* dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas IV. Media ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keberagaman agama, mengurangi kejenuhan dalam belajar, meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik kelas V, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku paket sebagai sumber belajar utama belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik pada materi keberagaman agama. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Selain itu, pembelajaran yang didominasi oleh penggunaan buku paket cenderung kurang menarik sehingga dapat menurunkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Di sisi lain, hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons yang sangat positif terhadap penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual, konkret, dan interaktif. Tingginya ketertarikan peserta didik terhadap media KERAG (Kincir Keberagaman Agama), disertai dengan tingginya partisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok, menunjukkan bahwa media tersebut memiliki potensi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Namun demikian, keaktifan peserta didik dalam kegiatan tanya jawab masih relatif rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan



pendapat maupun mengajukan pertanyaan selama pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan media KERAG (Kincir Keberagaman Agama) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dipandang perlu dilakukan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran pada materi keberagaman agama. Media ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret, meningkatkan minat dan motivasi belajar, mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala SD Negeri Burengan 1 Kota Kediri, guru kelas V, serta seluruh peserta didik kelas V yang telah memberikan kesempatan, kerja sama, dan dukungan selama proses pengumpulan data penelitian. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Bapak Abdul Aziz Hunaifi dan Bapak Nara Setya Wiratama dari Universitas Nusantara PGRI Kediri atas bimbingan, arahan, serta berbagai masukan yang sangat bermanfaat sehingga penelitian dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventyana, Benedicta Dwi, Hasna Salsabila, Lara Sati, Patricia Bunga Juwita Galand, and Yunita Yasmin Istiqomah. (2023). Media Pembelajaran Digital Sebagai Implementasi Pembelajaran Inovatif Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5(1): 3951–55.
- Afandi, Zainal, Yatmin Yatmin, Agus Budianto, Heru Budiono, Sigit Widiatmoko, Nara Setya Wiratama, Siska Nurazizah Lestari, Alkari Alkari, and Ferry Ferdian. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster Untuk Guru Di SMAN 6 Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)* Vol 2(1): 110–21.
- Afifah, Annissa Nur, Linda Zakiah, and Juhana Sakmal. (2025). Peranan Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(02): 232–41.
- Apriliani, I Gusti Ayu Dian, Husniati Husniati, and Muhammad Sobri. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Keanekaragaman Budaya Sasambo Pada Muatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(3): 1522–33.
- Danuarta, Mila, Nara Setya Wiratama, and Agus Budianto. (2025). Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Smart Box Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMAN 6 Kediri. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, , 2040–52.



- Handayani, Varina, and Tin Rustini. (2023). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Pemahaman Materi Sejarah Siswa Sekolah Dasar. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Hotimah, Husnul. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal edukasi* 7(2): 5–11.
- Hunaifi, Abdul Aziz, and Wahid Ibnu Zaman. (2025). Analisis Keberhasilan Sekolah Dalam Mengatasi Kesulitan Dalam Mengoptimalkan Capaian Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 5(2): 411–26.
- Larisa, Maharani Aprilia, Nurita Primasatya, and Abdul Aziz Hunaifi. (2024). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Game Edukasi Pada Materi Perkalian Untuk Siswa Kelas III SD. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12: 125–37.
- Midiyanto, Veronica Fernandiana Fedra, and Abdul Aziz Hunaifi. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Untuk Siswa SD Kelas IV Pada Materi Pecahan. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, , 255–60.
- Munawaroh, Laelatul, Siti Rokmanah, and Ahmad Syachruroji. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology (ICT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* 14(01): 170–80.
- Nugraha, Mochamad Septa Lutfi, Abdul Aziz Hunaifi, and Rian Damariswara. (2020). Pengembangan Multimedia Peredaran Darah Manusia Pembelajaran Tema 4 Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat Pada Siswa Kelas V SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, , 33–44.
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah* 3(1): 171–210.
- Prayitno, Mustofa Aji, and Kharisul Wathoni. (2022). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7(2): 124–30.
- Putri, Shely Nasya, and Arif Budiman. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam* 2(2): 241–53.
- Rahmadana, Jati, Ahmad Khawani, and M Roza. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 7(1): 224–30.
- Sartika, Fitria, Elni Desriwita, and Mahyudin Ritonga. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Di Sekolah Dan Madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 20(2): 115–28.
- Sarwendah, Roostafa Eka Nur, Kharisma Eka Putri, and Abdul Aziz Hunaifi. (2023). Pengembangan Multimedia Berbasis Macromedia Flash Pada Materi Sistem



- Tata Surya Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 4(1): 1–8.
- Tafonao, Talizaro. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan* 2(2): 103–14.
- Utama, Kafiga Hardiani, and Firosalia Kristin. (2020). Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 4(4): 889–98.
- Wiratama, Nara Setya. (2021). Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 17(1).
- Wiratama, Nara Setya, Agus Budianto, and Zainal Afandi. (2021). Perkembangan Sosialisme Di Dunia Abad Ke-19 Serta Pengaruhnya Di Indonesia. *Danadyaksa Historica* 1(2): 128–40.
- Wiratama, Nara Setya, Agus Budianto, and Muhammad Ipung Zainul Islam Sumarwoto. (2022). Pancasila Dan Nasakom Dalam Mempersatukan Bangsa Indonesia: (Kajian Kritis Sejarah Intelektual). *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* 2(2): 66–76.

